

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Industri diartikan sebagai usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya (Sandi, 1985). Kegiatan ekonomi yang luas menjadikan jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk setiap negara atau daerah, dalam lingkup perindustrian terdapat berbagai skala yakni industri kecil, sedang, besar dan industri rumah tangga atau industry rumahan (Brown, 1995). Industri rumahan banyak dijumpai di daerah pedesaan, contohnya dalam bidang kerajinan.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang terletak di sebelah barat Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini memiliki potensi dalam dunia industri, aktivitas ekonomi masyarakatnya tidak terlepas dari industri. Hal itu terbukti dengan banyaknya industri rumahan yang berada di daerah tersebut, tidak hanya terkenal dengan industri kerajinan makanan kacang atom dan tekstil saja, namun di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat yang tak jauh dari pusat kota ada pula industri kerajinan yang tidak kalah bersaing, yakni industri rumahan kerajinan marmer

Industri kerajinan di desa ini sudah ada sejak lama dan dikenal sebagai desa pengrajin marmer. Ketersediaan batu marmer di Desa Gamping ini cukup besar sehingga menjadi sebuah industri pengrajin batu marmer rumahan. Sentuhan kreatifitas mereka menjadikan marmer menjadi sebuah ladang bisnis yang menguntungkan. Industri ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat. Industri marmer ini sudah mampu merambah pangsa pasar internasional. Marmer disulap menjadi berbagai perabotan rumah tangga dan telah dipasarkan ke luar negeri.

Sepanjang jalan khususnya di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, setiap industri rumahan memasarkan hasil produk kerajinan yang terbuat dari marmer. Produk yang dihasilkan oleh pemilik industri rumahan tentunya ada kesamaan antara pengrajin satu dengan yang lainnya. Hal ini menimbulkan suatu persaingan serta kerjasama dalam hubungan sosial yang mereka jalani. Inilah yang memunculkan suatu modal yang disebut sebagai modal sosial. Memulai suatu usaha diperlukan modal yang tidak selalu identik dengan modal yang memiliki wujud seperti uang atau barang, tetapi juga modal yang tidak berwujud seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral, dan modal mental (Suryana, 2007).

Menurut Putnam (Damsar, 2009), modal sosial adalah investasi sosial yang meliputi sumber daya sosial seperti jaringan, kepercayaan, nilai dan norma dalam struktur hubungan sosial untuk mencapai tujuan individual atau kelompok secara efisien dan efektif dengan modal lainnya. Modal sosial atau social capital ini memiliki peranan

terhadap kelangsungan industri, khususnya industri rumahan. Nilai dan norma menjadi dasar terbentuknya modal sosial karena menjadi dasar dalam terbentuknya suatu hubungan timbal balik antar individu atau kelompok. Unsur selanjutnya yang memperkuat modal sosial adalah kepercayaan yang dikelola dan dijaga bersama. Adanya kepercayaan ini menunjukkan bahwa terdapat suatu jaringan yang memperlihatkan suatu link antar individu atau kelompok yang saling berinteraksi. Hal inilah yang tampak pada industri rumahan kerajinan marmer, dimana antar pedagang maupun pengrajin melakukan suatu kerjasama. Kerjasama yang terus-menerus berlangsung antar individu atau kelompok tersebut mengakibatkan terbentuknya suatu kepercayaan serta jaringan. Berbicara mengenai persaingan dalam suatu usaha khususnya pada industri rumahan kerajinan marmer yang menjual jenis barang yang hampir sama, maka bagaimana peran modal sosial tersebut dalam menjalankan serta mempertahankan usaha seperti pada proses produksi, penentuan harga, hingga pemasaran.

Hal inilah yang kemudian menjadi menarik, karena pada industri rumahan yang terdapat norma, jaringan, serta kepercayaan tersebut juga dapat ditemui bagaimana mereka para pengrajin mempertahankan usahanya agar tetap berjalan dengan baik. Unsur-unsur yang terdapat pada modal sosial itulah yang berpotensi menjadi strategi pengrajin marmer dalam menjalankan serta mempertahankan usaha produksi kerajinan marmer dan dari situlah terlihat jelas bagaimana modal sosial tersebut berperan dalam industri rumahan kerajinan marmer yang ada di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka

penulis tertarik untuk meneliti tentang *“Peran Modal Sosial Pada Masyarakat Industri Rumahan Kerajinan Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah peran modal sosial pada masyarakat industri rumahan kerajinan marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui peran modal sosial pada masyarakat industri rumahan kerajinan marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial dibidang sosiologi ekonomi dalam pengetahuan mengenai peran modal sosial pada masyarakat industri rumahan kerajinan marmer.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi, sehingga dapat dibaca oleh siapa saja dan bermanfaat untuk mengetahui tentang hal-hal yang dikaji dalam sosiologi ekonomi terutama yang berkaitan dengan pokok bahasan modal sosial.

## 2. Secara Praktis

- a. Memberi informasi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti masalah ini guna memperdalam tulisan tentang peran modal sosial pada masyarakat industri rumahan kerajinan marmer.
- b. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada para pembaca dan masyarakat luas mengenai peran modal sosial pada masyarakat industri rumahan kerajinan marmer.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan contoh dalam materi interaksi sosial pada pembelajaran di kampus.